

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

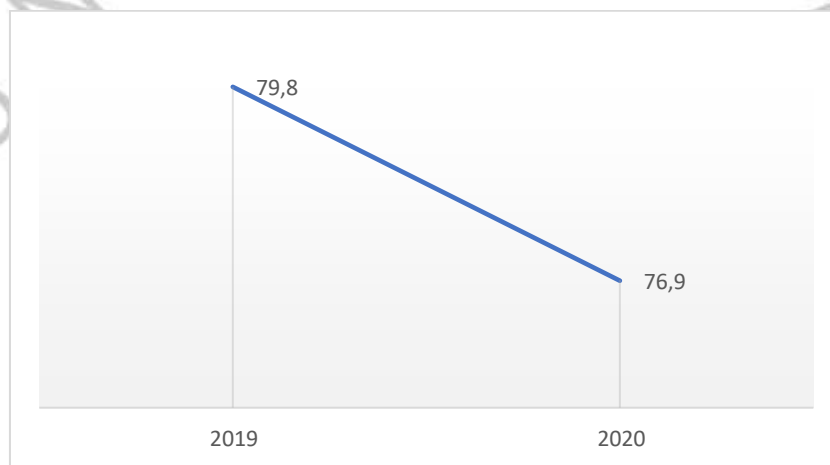
Kesehatan atau pertumbuhan suatu perusahaan dapat diukur dan dilihat dari kondisi keuangannya atau hasil kerjanya. Ukuran-ukuran tertentu atau biasa disebut parameter diperlukan untuk mengevaluasi kinerja dan tingkat kesehatan atau kondisi suatu perusahaan. Parameter yang paling sering digunakan yaitu rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan memiliki maksud, kegunaan, dan tujuan tertentu untuk memperlihatkan hubungan di antara dua informasi keuangan.

Menurut Kasmir (2018:104), rasio keuangan adalah suatu aktivitas yang membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan kaidah membagi angka tersebut dengan angka yang lain. Suatu perbandingan dapat dilakukan antara bagian-bagian laporan keuangan dengan komponen lainnya atau antara komponen-komponen laporan yang ada selama beberapa periode. Rasio-rasio keuangan dipergunakan untuk mengevaluasi posisi atau kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dengan membandingkan kinerja keuangan perusahaan melalui rasio keuangan, kita dapat menentukan apakah kinerja keuangan perusahaan telah meningkat atau memburuk selama periode waktu tertentu. Kemudian rasio keuangan juga dapat membantu kita untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan posisi keuangan perusahaan selama periode tersebut. Analisis dan interpretasi berbagai parameter keuangan yakni rasio-rasio keuangan, akan memberikan gambaran yang lebih baik tentang kinerja keuangan perusahaan.

Dasar yang digunakan untuk menganalisis rasio keuangan dalam penelitian ini yaitu *Early Warning System*. Rasio *early warning system* dikembangkan oleh *The National Association of Insurance Commissioner* (NAIC) yaitu regulator atau lembaga pengawas badan usaha asuransi di Amerika Serikat yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat kesehatan perusahaan asuransi dengan menggunakan rasio solvabilitas (*solvency ratio*), rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio profitabilitas (*profitability ratio*), rasio pertumbuhan premi (*premium stability ratio*), dan rasio cadangan teknis (*technical ratio*) sebagai tolak ukur untuk memperkirakan kemampuan dan kinerja perusahaan asuransi.

Penelitian ini hanya menitikberatkan pembahasan pada laporan keuangan perusahaan sub sektor Asuransi sebelum dan selama masa pandemi covid-19. *Coronavirus Disease 2019* atau lebih dikenal dengan covid-19 pertama kali muncul di Wuhan, China pada bulan Desember 2019 dan telah menyebar ke beberapa negara besar di seluruh dunia. Pada tanggal 30 Januari 2020, Organisasi Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) mengutarakan darurat kesehatan global akibat pandemi covid-19 dan pada tanggal 11 Maret 2020 WHO menetapkan covid-19 sebagai pandemi.

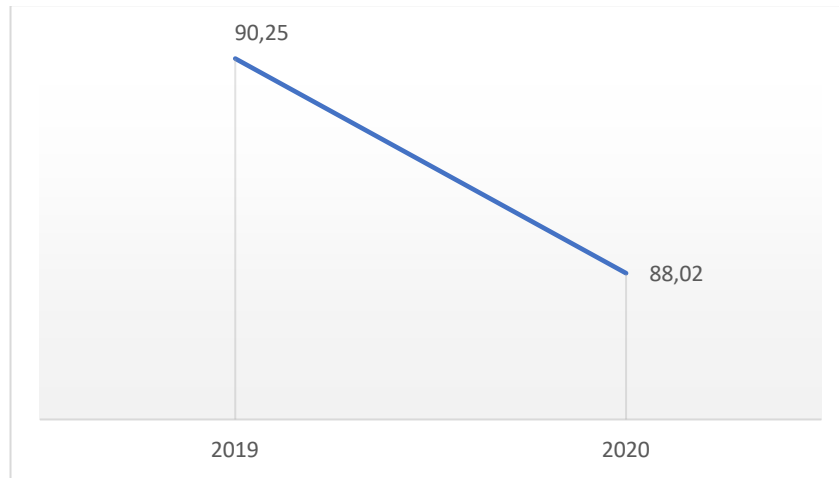
Gambar 1.1 Pendapatan Premi Industri Asuransi Umum Kuartal I



Sumber: Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (Data diolah)

Reza Yamora, selaku Staf Khusus Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, memberikan pengakuan bahwa pandemi covid-19 telah memberikan dampak pada hampir keseluruhan sektor ekonomi, kecuali sektor kesehatan dan telekomunikasi. Dengan kata lain, kinerja sektor asuransi juga berada di bawah tekanan dari pandemi covid-19. Hal ini pula ditegaskan dengan data dari Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) yang mencatatkan terdapat penurunan pendapatan premi sebesar 3,6% di sektor asuransi umum pada periode yang sama di tahun 2019 dan 2020, sejalan dengan perekonomian Indonesia yang berada di bawah tekanan selama pandemi covid-19, yang ditunjukkan dengan adanya penurunan pendapatan premi dari 79,8 triliun rupiah menjadi 76,9 triliun rupiah.

Gambar 1.2 Pendapatan Premi Asuransi Jiwa Semester I



Sumber: Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (Data diolah)

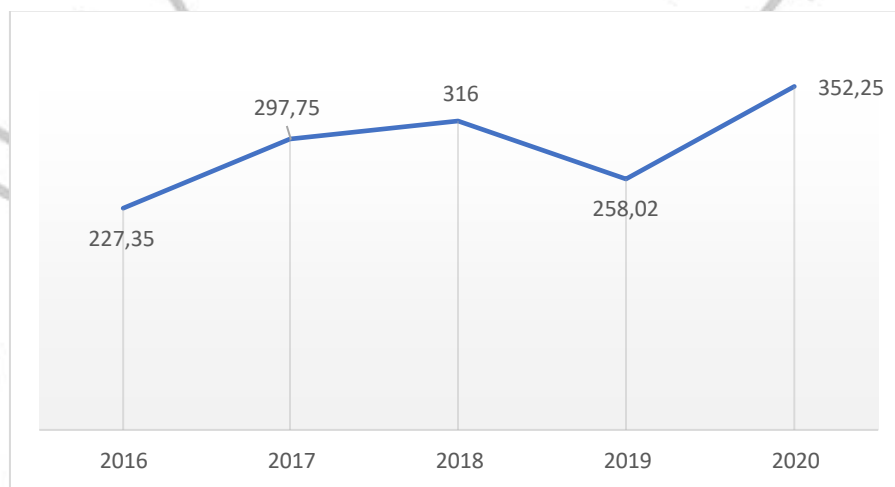
Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) merilis laporan kinerja industri asuransi jiwa pada Semester I tahun 2020 yang menunjukkan bahwa pandemi covid-19 juga membawa imbas pada kinerja industri asuransi jiwa, di mana total pendapatan premi asuransi jiwa mengalami penurunan sebesar 2,5%. yakni dari 90,25 triliun rupiah di Semester I 2019 menjadi 88,02 triliun rupiah di Semester I 2020.

Pada bulan Juli 2021, Indonesia mencatatkan rekor harian untuk jumlah kasus positif covid-19 dan menjadikan Indonesia berada di peringkat ketiga terbesar di dunia untuk jumlah kasus baru covid-19. Tidak hanya peningkatan kasus harian, tetapi jumlah kematian harian di Indonesia juga memecahkan rekor dan menempati urutan teratas di Asia Tenggara. Pandemi covid-19 meningkatkan *awareness* masyarakat Indonesia terhadap asuransi jiwa dan kesehatan. Dalam siaran pers, Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) juga mengumumkan bahwa kesadaran masyarakat akan asuransi jiwa, termasuk asuransi kesehatan terjadi peningkatan di kuartal pertama tahun 2020, terbukti dengan didapatkan kenaikan jumlah orang yang diasuransikan atau tertanggung.

Dengan adanya pandemi covid-19, masyarakat sadar akan meningkatnya bahaya yang dapat timbul selama pandemi covid-19. Dalam proses manajemen risiko, kita perlu memperkirakan adanya timbul risiko dan potensi kerugian berdasarkan seberapa sering suatu hal terjadi (*frequency*) dan dampak kerugian (*severity*).

Jika dilihat dari *frequency* dan *severity*, covid-19 memiliki risiko dan dampak kerugian yang tinggi, karena kita tidak bisa memperkirakan pada waktu kapan kita akan terjangkit covid-19. Maka dari itu, membeli produk asuransi merupakan salah satu bentuk dari mekanisme pengalihan risiko. Oleh karena itu, seiring dengan meningkatnya awareness masyarakat Indonesia terhadap asuransi karena tingginya kemungkinan timbul risiko dari pandemi covid-19, juga akan membawa pengaruh dan perubahan terhadap industri asuransi di Indonesia.

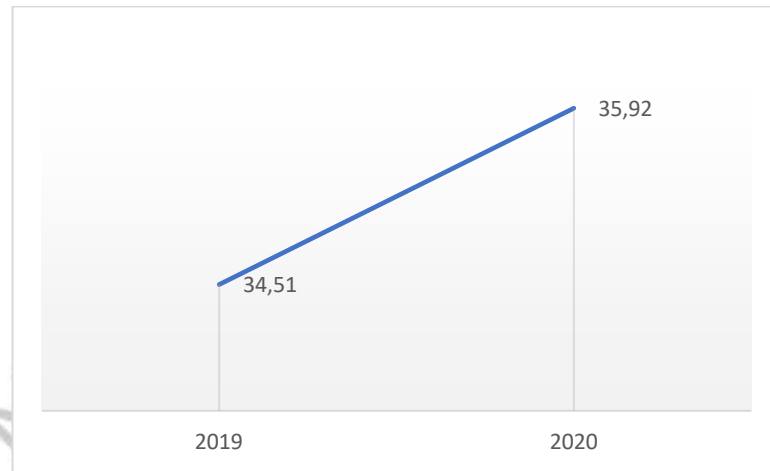
Gambar 1.3 Nilai Klaim Asuransi di Indonesia



Sumber: www.statista.com

Berdasarkan gambar dari portal data dan statistik paling terkenal di dunia yang berasal dari Jerman, yakni Statista juga mencatatakan terjadi fluktuasi pada nilai klaim industri asuransi di Indonesia. Dari tahun 2016 ke 2017, terjadi kenaikan nilai klaim sekitar 70,4 triliun rupiah, yakni dari 227,35 triliun rupiah menjadi 297,75 triliun rupiah. Dari tahun 2017 ke 2018 juga terjadi kenaikan nilai klaim sekitar 18,25 triliun rupiah, yakni dari 297,75 triliun rupiah menjadi 316 triliun rupiah. Sedangkan dari tahun 2018 ke 2019, terjadi penurunan nilai klaim sekitar 57,98 triliun rupiah, yakni dari 316 triliun rupiah menjadi 258,02 triliun rupiah. Namun, dari tahun 2019 ke 2020, kembali terjadi kenaikan nilai klaim sekitar 94,23 triliun rupiah, yakni dari 258,02 triliun rupiah menjadi 352,25 triliun rupiah. Hal ini sejalan dengan laporan yang dipublikasi oleh AAJI yang menyampaikan terjadi kenaikan nilai klaim pada tahun 2020, di mana kenaikan nilai klaim yang terjadi dari tahun 2019 ke 2020 merupakan akibat dari pandemi covid-19.

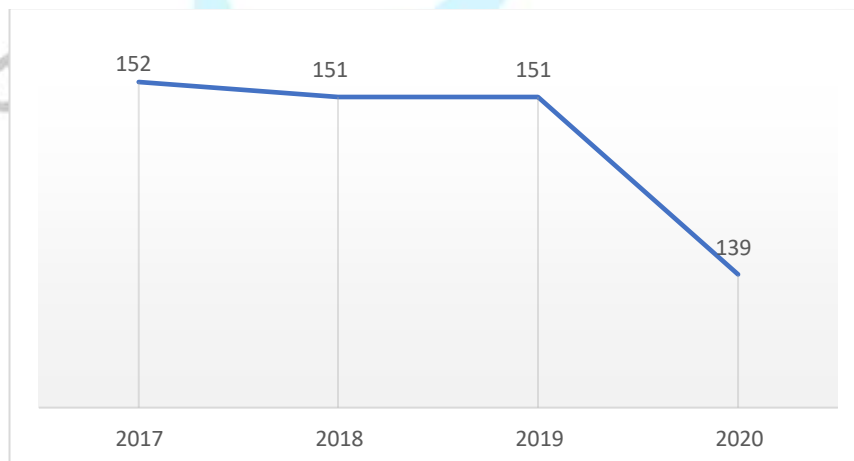
Gambar 1.4 Nilai Klaim Industri Asuransi Jiwa Kuartal I



Sumber: Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia

Awal tahun 2020 merupakan periode yang penuh tekanan dan tantangan bagi industri asuransi jiwa, yakni terjadinya penurunan pada pendapatan total premi. Tidak hanya itu, di sisi lain AAJI juga mencatatkan bahwa nilai klaim industri asuransi jiwa naik sebesar 4,1% sesuai dengan gambar di atas yang menunjukkan adanya pembayaran total klaim dan manfaat yang naik dari 34,51 triliun rupiah menjadi 35,92 triliun rupiah.

Gambar 1.5 Jumlah Perusahaan Asuransi di Indonesia



Sumber: Badan Pusat Statistik

Pandemi covid-19 juga mengakibatkan penurunan jumlah perusahaan asuransi umum dan asuransi jiwa secara, dikarenakan berada di bawah tekanan. Sehingga memberikan dampak yaitu melemahkan kinerja perusahaan asuransi di Indonesia, baik asuransi umum ataupun asuransi jiwa. Penurunan jumlah perusahaan yang drastis terjadi dari tahun 2019 ke 2020, yaitu dari 151 perusahaan menjadi 139 perusahaan.

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan asuransi umum dan asuransi jiwa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat terjadinya pandemi covid-19, melalui analisis dan komparasi menggunakan Rasio *Early Warning System*, yang terdiri dari rasio solvabilitas (*solvency ratio*) yang diproksikan dengan *solvency margin ratio*, rasio profitabilitas (*profitability ratio*) yang diproksikan dengan rasio *underwriting* (*underwriting ratio*) dan rasio beban klaim (*loss ratio*), rasio likuiditas (*liquidity ratio*), dan rasio stabilitas premi (*premium stability ratio*) yang diproksikan dengan rasio retensi sendiri (*own retention ratio*).

Penggunaan Rasio *Early Warning System* untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan yang dilakukan oleh Pratiwi (2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan pada variabel Solvency Ratio, Loss Ratio, dan Technical Ratio, serta tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel Liquidity Ratio dan Underwriting Ratio pada perusahaan asuransi yang terdaftar di OJK periode 2019-2020 atau sebelum dan pada masa pandemi covid-19. Sedangkan hasil penelitian Antoni (2021) menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan pada perusahaan asuransi jiwa Syariah di Indonesia untuk variabel *Loss Ratio*, *Investment Yield Ratio*, *Liquidity Ratio*, *Net Premium Growth*, dan *Technical Ratio* sebelum dan selama pandemi covid-19.

Berdasarkan fenomena yang terjadi selama pandemi covid-19 dapat diketahui bahwa pandemi covid-19 yang melanda Indonesia sejak awal tahun 2020 menimbulkan kontraksi ekonomi nasional yang mengakibatkan lesunya perekonomian nasional dan kinerja industri asuransi turut mengalami tekanan. Hal ini sangat menarik perhatian peneliti sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan analisis perbandingan rasio *early warning system* perusahaan sub-sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021 dengan

mengangkat judul “ANALISIS PERBANDINGAN RASIO *EARLY WARNING SYSTEM* SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis bahas, maka pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan signifikan *Solvency Margin Ratio* sebelum dan saat pandemi covid-19?
2. Apakah terdapat perbedaan signifikan *Underwriting Ratio* sebelum dan saat pandemi covid-19?
3. Apakah terdapat perbedaan signifikan *Loss Ratio* sebelum dan saat pandemi covid-19?
4. Apakah terdapat perbedaan signifikan *Liquidity Ratio* sebelum dan saat pandemi covid-19?
5. Apakah terdapat perbedaan signifikan *Own Retention Ratio* sebelum dan saat pandemi covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji ada tidaknya perbedaan signifikan *Solvency Margin Ratio* sebelum dan saat terjadi pandemic covid-19.
2. Untuk menguji ada tidaknya perbedaan signifikan *Underwriting Ratio* sebelum dan saat terjadi pandemic covid-19.
3. Untuk menguji ada tidaknya perbedaan signifikan *Loss Ratio* sebelum dan saat terjadi pandemic covid-19.
4. Untuk menguji ada tidaknya perbedaan signifikan *Liquidity Ratio* sebelum dan saat terjadi pandemic covid-19.
5. Untuk menguji ada tidaknya perbedaan signifikan *Own Retention Ratio* sebelum dan saat terjadi pandemic covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana menilai kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio *Early Warning System* yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio stabilitas premi yang keseluruhannya merupakan kajian ilmu manajemen khususnya manajemen keuangan.

- Bagi Universitas

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi sebuah referensi dalam mempelajari rasio keuangan, khususnya rasio *early warning system* yang dapat dijadikan metode untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan asuransi. Kemudian peneliti juga berharap, hasil penelitian ini dapat menjadi manfaat bagi peneliti selanjutnya dengan topik yang sama, khususnya bagi mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Jaya.

2. Manfaat Praktis

- Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam melakukan evaluasi terkait rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio stabilitas premi agar dapat meningkatkan kinerja keuangan demi menjadikan perusahaan yang kompetitif dalam bersaing dan mencapai tujuan bersama.

- Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi atau pembelian produk asuransi, khususnya pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.